

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Jonathan¹, Yohanes²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Trisakti School of Management, Jakarta, Indonesia
jonathan.mechalister@gmail.com, joe_zhongsuan@yahoo.com.sg

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Peneliti sebelumnya menggunakan 4 variabel yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan intensitas modal. Penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan penjualan dan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016 sampai 2018 sebagai populasi. Terdapat 70 perusahaan sebagai sample yang sesuai dengan kriteria dengan menggunakan *purposive sampling method*. Model penelitian ini menggunakan Analisa regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel independent lainnya seperti leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi juga praktik penghindaran pajak. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka kebijakan untuk melakukan praktik penghindaran pajak akan berkurang karena perusahaan mampu untuk membayar pajak perusahaannya dan semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi juga praktik penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan yang relative besar akan memberikan peluang untuk mendapatkan laba yang besar pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan yang relative besar akan memberikan peluang untuk mendapatkan laba yang besar pula.

Kata Kunci: Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan penjualan

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of profitability, leverage, firm size, capital intensity, sales growth, and audit quality on tax avoidance. Previous researchers used 4 variables, namely profitability, leverage, firm size, and capital intensity. This study adds the variables of sales growth and audit quality. This study uses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016 to 2018 as the population. There are 70 companies as a sample that meet the criteria by using purposive sampling method. This research model uses multiple regression analysis. The results of this study indicate that profitability and sales growth have an effect on tax avoidance, while other independent variables such as leverage, firm size, capital intensity and audit quality have no effect on tax avoidance. The higher the

sales growth, the higher the tax avoidance practice. The greater the profitability of the company, the policy to carry out tax avoidance practices will decrease because the company is able to pay corporate taxes and the higher the practice of tax avoidance. This is because companies that have relatively large sales levels will provide opportunities to earn large profits as well. This is because companies that have relatively large sales levels will provide opportunities to earn large profits as well.

Keywords: *Profitability, leverage, firm size, capital intensity, sales growth*

Histori artikel:

Diunggah: 11-05-2022

Direview: 18-05-2022

Diterima: 11-10-2022

Dipublikasikan: 01-12-2022



* Penulis korespondensi 

PENDAHULUAN

Pada Indonesia yang sedang mengalami perkembangan memerlukan sumber penerimaan yang besar. Sumber penerimaan yang diperoleh berasal dari pajak dan non pajak. Pajak digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di sektor-sektor kehidupan (Darmawan dan Sukartha, 2014). Berikut adalah tabel realisasi penerimaan pajak yang diterima selama tiga tahun terakhir:

Tabel 1.2 Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2018

Tahun	Target (Rp Triliun)	Realisasi	
		Rp Triliun	%
2016	1.539	1.283	83,4 %
2017	1.283	1.147	89,4 %
2018	1.424	1.315	92 %

Sumber: www.cnbcindonesia.com

Indonesia yang sedang mengalami perkembangan memerlukan sumber penerimaan yang besar. Pajak dan non pajak merupakan sumber penerimaan negara. Dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat, pemerintah menggunakan penerimaan yang berasal dari pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional (Darmawan dan Sukartha, 2014). Pada tahun 2016, penerimaan negara yang berasal dari pajak mencapai Rp 1.283 triliun, atau hanya 83,4% dari target APBN 2016 yaitu sebesar Rp 1.539 triliun. Pada tahun 2017, penerimaan pajak hanya mencapai Rp 1.147 triliun atau hanya 89,4% dari target APBN 2017 yaitu Rp 1.283 triliun. Penerimaan pajak pada tahun 2018 hanya mencapai Rp 1.315 triliun atau hanya mencapai 92% dari target APBN 2018 yaitu Rp 1.424 triliun. Hal ini berarti target APBN tidak terpenuhi setiap tahunnya (Sumber: www.cnbcindonesia.com)

Belum tercapainya penerimaan pajak sesuai dengan target mengindikasikan adanya sebuah praktik pengurangan pajak. Salah satu cara untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan adalah penghindaran pajak (Darmawan dan Sukartha 2014). Usaha pengurangan pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan secara legal untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan. Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan dengan melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (Puspita & Febrianti 2017).

Banyak perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak. Salah satu contoh perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak adalah PT Adaro. PT Adaro Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan batubara dan memiliki anak perusahaan di negara Singapura yang bernama Coaltrade Services International. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Adaro dengan cara menjual batubara ke Coaltrade Services International dengan harga murah. Kemudian Coaltrade Services menjual kembali batubara ke negara lain dengan harga yang sesuai dengan pasar internasional. Hal ini berarti penjualan dan laba yang dilaporkan di Indonesia lebih rendah dari yang seharusnya. PT Adaro mengalihkan keuntungannya untuk menghindari pajak.

Kasus-kasus tersebut adalah contoh informasi mengenai kasus praktik penghindaran pajak dan alasan mengapa topik ini menarik untuk diteliti. Penelitian ini merupakan sebuah lanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh Irianto, *et al* (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian dan variabel independen. Pada penelitian sebelumnya menggunakan tahun penelitian 2013-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2016-2018. Pada penelitian sebelumnya menggunakan 4 variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal. Pada penelitian ini menambah 2 variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan kualitas audit.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan merupakan suatu teori yang menggambarkan hubungan antara agen dengan principal. Kondisi perusahaan lebih diketahui oleh pengelola perusahaan sebagai agen dibandingkan dengan prinsipal yang hanya mengetahui modal yang disetor (Jensen dan Meckling 1976).

Teori keagenan juga menyatakan bahwa adanya informasi antara prinsipal sebagai pemilik dan agen sebagai manajer. Manajer suatu perusahaan akan lebih mengetahui informasi internal daripada pemilik perusahaan sehingga mengakibatkan keputusan tidak pernah sama antara prinsipal dengan agen. Permasalahan keagenan yaitu perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal yang menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh pemegang saham yang ingin mengecilkan beban pajak dengan cara mengecilkan laba sedangkan dari sisi manajemen menginginkan terjadinya peningkatan kompensasi dengan cara memperbesar laba (Tandean, 2016).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah suatu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak tetapi tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Pihak pemerintah tidak menginginkan praktik penghindaran pajak meskipun penghindaran pajak bersifat legal (Darmawan & Sukartha 2014).

Menurut Dewinta & Setiawan (2016) bahwa penghindaran pajak sering dilakukan oleh perusahaan karena penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi pajak, Namun tetap tidak melanggar ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan potongan dan pengecualian yang diperbolehkan maupun yang diatur dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Penerapan penghindaran pajak dilakukan banyak perusahaan dengan memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui penghindaran pajak.

Menurut Kurniasih & Sari (2013) ada cara untuk melakukan penghindaran pajak, yaitu: memindahkan objek pajak dan subjek pajak ke negara lain yang mempunyai perlakuan khusus tentang perpajakan atau *tax haven country* atas suatu jenis penghasilan, usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomidari berbagai transaksi melalui pemilihan yang memberikan beban pajak yang paling kecil. ketentuan *Anti Avoidance* atas transaksi *thin capitalization, transfer pricing, controlled foreign corporation, treaty shopping*, serta transaksi yang tidak memiliki substansi bisnis.

Profitabilitas adalah cara untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba digambarkan oleh profitabilitas perusahaan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, modal saham tertentu dan asset. Salah satu

indikator profitabilitas adalah *return on asset*. *Return on Asset* (ROA) adalah sebuah indikator yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, apabila ROA yang dimiliki perusahaan tinggi, maka kinerja keuangan perusahaan termasuk kategori baik (Maharani & Suardana 2014). Hal tersebut juga digambarkan oleh Darmawan & Sukartha (2014), dimana *Return on Asset* (ROA) adalah salah profitabilitas suatu perusahaan yang dapat digambarkan dengan suatu pendekatan. Pendekatan ROA menggambarkan bahwa seberapa besar laba yang dicapai perusahaan dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diperhitungkan ROA.

H₁: Terdapat pengaruh dari profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Leverage adalah hubungan antara utang dengan modal maupun aset perusahaan yang digambarkan bagian dari rasio keuangan. *Leverage* juga menggambarkan seberapa besar pihak luar atau hutang dapat membiayai perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Faizah & Adhivinna 2017). Hal tersebut juga dinyatakan oleh Darmawan & Sukartha (2014) dimana *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Jumlah hutang yang bertambah akan mengakibatkan timbulnya beban bunga yang harus dibayar oleh suatu perusahaan. Beban bunga yang timbul tersebut akan mengurangi laba bersih perusahaan dan mengurangi pembayaran pajak sehingga memperoleh laba yang maksimal (Dharma & Ardiana 2016).

H₂: Terdapat pengaruh dari *leverage* terhadap penghindaran pajak

Ukuran perusahaan adalah indikator yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah penjualan, total aktiva, rata-rata total aktiva dan rata-rata total penjualan. Umumnya, perusahaan dibedakan menjadi 3 kategori yaitu perusahaan kecil, perusahaan sedang dan perusahaan besar. Besar atau kecilnya suatu perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat penjualan yang besar maka perusahaan lebih berani menerbitkan saham baru dan penggunaan jumlah pinjaman semakin besar juga (Puspita & Febrianti 2017).

Hal ini juga dinyatakan oleh Cahyono *et al.* (2016). dimana ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengelompokkan perusahaan ke dalam kategori kecil atau besar dengan beberapa cara seperti total asset perusahaan, jumlah penjualan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan. Total aktiva menentukan tahap kedewasaan perusahaan, apabila semakin besar total aktiva menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama. Menurut Tandean (2016) menjelaskan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara, yaitu penjualan bersih, total aset, dan kapitalisasi pasar.

H₃: Terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Menurut Fatimah *et al.* (2017), intensitas modal adalah salah satu bentuk keuangan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan peningkatan profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang memilih investasi dalam bentuk modal atau

aset tetap terkait perpajakan adalah dalam hal penyusutan. Biaya penyusutan dapat dijadikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bagi perusahaan yang memilih untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap.

Menurut Muzakki & Darsono (2015) menjelaskan bahwa menurut teori agensi masing-masing individu akan bertindak untuk kepentingan mereka masing-masing. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik saham dijelaskan dalam teori agensi. Kepentingan manajemen adalah untuk memperoleh kompensasi yang diinginkan dengan cara melakukan peningkatan terhadap kinerja perusahaan. Penyusutan aset tetap dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Perusahaan akan menggunakan dana yang tidak terpakai untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan menggunakan biaya penyusutan sebagai pengurang beban pajak. Sehingga terjadi peningkatan kinerja perusahaan karena adanya pengurangan beban pajak dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan tercapai.

H₄: Terdapat pengaruh dari intensitas modal terhadap penghindaran pajak

Menurut Purwanti & Sugiyarti (2017), tingkat penjualan adalah barang yang diproduksi untuk dijual dan akan berpengaruh terhadap suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan dipengaruhi oleh tingkat penjualan yang tinggi. Pertumbuhan penjualan juga dijadikan sebagai indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Dengan melihat penjualan tahun sebelumnya, perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang ada dengan baik.

Menurut Fadjaranie & Anisah (2016) bahwa pertumbuhan penjualan menggambarkan kesuksesan investasi pada periode sebelumnya dan dapat menjadi sebuah prediksi pertumbuhan periode yang akan datang. Pertumbuhan yang mengalami peningkatan memungkinkan perusahaan akan melakukan peningkatan terhadap kapasitas operasional perusahaan. Pertumbuhan yang mengalami penurunan akan menemui kendala dalam rangka peningkatan kapasitas operasionalnya

H₅: Terdapat pengaruh dari pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Menurut Sudaryo *et al.* (2018) kualitas audit adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi ketika laporan keuangan diaudit auditor menemukan kesalahan dan melaporkannya dalam bentuk laporan audit.

Sikap profesionalisme, integritas, transparansi, dan akuntabilitas merupakan sikap yang dibutuhkan dalam proses pengauditan dalam suatu perusahaan. Transparansi merupakan salah satu faktor penting untuk menilai kualitas audit, karena adanya transparansi maka informasi terkait perpajakan dapat diketahui oleh para pemegang saham. Berhubungan dengan pajak perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Sehingga agar terjaminnya kualitas informasi dalam perpajakan perusahaan maka diperlukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan (Nugraheni & Pratomo 2018).

H₆: Terdapat pengaruh dari kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain adalah variabel independen. Adapun variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen adalah variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independennya adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, kualitas audit.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel untuk mendapatkan sampel yang dibutuhkan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan (Sekaran & Bougie 2016). Kriteria yang peneliti gunakan dalam pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba selama periode 2016-2018.
5. Perusahaan yang memiliki nilai ETR antara nol sampai satu..

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah usaha untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan. Menurut Muzakki dan Darsono (2015), rumus dari penghindaran pajak adalah:

$$\text{Penghindaran pajak} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen suatu perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditujukan pada laba yang dihasilkan (Cahyono *et al.*, 2017). Skala yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah skala rasio. Rumus profitabilitas adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio untuk mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiaya aktiva perusahaan. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Puspita dan Febrianti (2017), rumus dari *leverage* adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengelompokkan besar kecilnya perusahaan. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Faizah dan Adhivinna (2017), rumus ukuran perusahaan adalah

$$SIZE = Ln (Total Asset)$$

Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar asset yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam bentuk asset tetap dan persediaan. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Fatimah *et al.* (2017), rumus intensitas modal adalah:

$$Intensitas Modal = \frac{Aset tetap bersih}{Total aset}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan rasio untuk mengukur pertumbuhan penjualan dari periode ke periode berikutnya. Pengukuran ini menggunakan proksi pertumbuhan penjualan. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Hidayat (2018). Rumus pertumbuhan penjualan adalah:

$$Pertumbuhan penjualan = \frac{Penjualan Akhir - Penjualan Awal}{Penjualan Awal}$$

Kualitas audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang terjadi saat laporan keuangan klien diaudit oleh auditor dan menemukan kesalahan yang terjadi (Dewi dan Jati, 2014). Variabel ini diberi nilai 1 apabila audit laporan keuangan dilakukan oleh KAP *Big Four* dan angka 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big Four*.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode analisis data yang memberikan deskripsi suatu data dan dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, standar deviasi, maksimum, minimum, dan jumlah dari suatu sampel (Ghozali 2018).

Uji Normalitas Residual

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji normalitas residual adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel memiliki distribusi normal dalam suatu model regresi. Cara pengujiannya adalah

1. Jika nilai *asympt sig(2-tailed)* \geq nilai *alpha* (0,05) maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai *asympt sig(2-tailed)* $<$ nilai *alpha* (0,05) maka data residual tidak berdistribusi normal.

Uji Outlier

Menurut Ghozali (2018), *outlier* merupakan data yang berbeda jauh dari observasi data lainnya karena memiliki karakteristik yang unik. Uji *outlier* dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengubah nilai data ke dalam skor *standardized* (z-score), yang memiliki standar deviasi sama dengan satu dan nilai rata-rata sama dengan nol. Menurut Anderson (2014), pengambilan keputusan pada pengujian *outlier* adalah

1. Jika nilai data tersebut lebih kecil -3 atau lebih besar dari 3, maka data tersebut adalah data *outlier*

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Cara menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi adalah nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah

1. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat kesamaan atau ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah

1. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi adalah

1. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi.

Uji Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2018), uji Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan dependen. Pengambilan keputusan pada uji R adalah

1. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,5$, maka hubungan antar variabel lemah.
2. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,5$, maka hubungan antar variabel kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Adjusted R² berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nilai nol dan satu. Suatu nilai *Adjusted R²* dapat turun atau naik jika satu variabel independent ditambahkan ke dalam model. Nilai yang mendekati nilai satu artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji F

Menurut Ghozali (2018), uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang akan diuji fit atau tidak dalam penelitian. Pengambilan keputusan pada uji F adalah:

1. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka model regresi tidak fit digunakan dalam penelitian.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi fit digunakan dalam penelitian.

Uji t

Menurut Ghozali (2018), uji t dilakukan untuk menguji seberapa pengaruh masing-masing variabel independen menerangkan variasi terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dari uji T adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis alternatif tidak dapat diterima sehingga variabel independen tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis alternative dapat diterima dan variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018	142	426
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tidak berakhir pada 31 Desember selama periode 2016-2018	(4)	(12)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2016-2018	(28)	(84)
Perusahaan manufaktur yang mengalami laba negatif selama periode 2016-2018	(34)	(102)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai ETR 0-1 selama periode 2016-2018	(6)	(18)
Perusahaan yang dijadikan sampel	70	210

Sumber: Data diperoleh dari IDX dan laporan keuangan

Hasil Tes Statistik

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3

Tabel 3.2 Statistik Deskriptif

	N	Mean	Maximum	Minimum	Std.Deviation
ETR	210	0,2715	0,9712	0,0124	0,1115
ROA	210	0,0813	0,5267	0,0003	0,0836
DER	210	0,8379	4,1897	0,0833	0,7003
SIZE	210	28,6728	33,4737	25,7957	1,5531
IM	210	0,3755	0,7966	0,0339	0,1713
Growth	210	0,0983	0,7839	-0,5000	0,1423
KA	210	0,4000	1	0	0,492

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Kualitas Audit

	Frequency	Percent
KAP BIG 4	125	59,5
KAP NON BIG 4	85	40,5
Total	210	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil Uji Multikolinearitas dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
ROA	0,769	1,301	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,938	1,067	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0,713	1,403	Tidak terjadi multikolinearitas
IM	0,983	1,018	Tidak terjadi multikolinearitas
Growth	0,953	1,049	Tidak terjadi multikolinearitas
KA	0,577	1,732	Tidak terjadi multikolinearitas

Variabel Dependen: ETR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil Uji Heteroskedastisitas dilihat pada tabel 5

Tabel 3.5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
ROA	0,045	Terjadi heteroskedastisitas
DER	0,603	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0,702	Tidak terjadi heteroskedastisitas
IM	0,337	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Growth	0,007	Terjadi heteroskedastisitas
KA	0,413	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Variabel Dependen: ARES_1

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil Uji Autokorelasi dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6 Uji Autokolerasi

Variabel	Sig.	Kesimpulan
RES 2	0,008	Terjadi autokolerasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7 ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	3,689	0,002

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.8 Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,510	0,001	
ROA	-0,245	0,017	Diterima
DER	0,008	0,493	Tidak diterima
SIZE	0,008	0,154	Tidak diterima
IM	0,052	0,239	Tidak diterima
Growth	0,152	0,005	Diterima
KA	0,007	0,729	Tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 3.9

Tabel 3.9 Uji Adjusted R Square

Model	Adj R ²
1	0,072

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t di atas, model regresi yang dapat digambarkan adalah:

$$Y = 0,510 - 0,245 X_1 + 0,008 X_2 + 0,008 X_3 + 0,052 X_4 + 0,152 X_5 + 0,007 X_6 + \epsilon$$

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai *significance level* 0,017. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh dari variabel Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. Ha1 dapat diterima. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka kebijakan untuk melakukan praktik penghindaran pajak akan berkurang karena perusahaan mampu untuk membayar pajak perusahaannya.

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (DER) mempunyai *significance level* 0,493. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel *Leverage* terhadap penghindaran pajak. Ha2 tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan

semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan maka pihak manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional suatu perusahaan.

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai *significance level* 0,154. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Ha3 tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan pajak merupakan hal yang menjadi beban bagi setiap perusahaan sehingga besar atau kecilnya perusahaan tidak dapat dijadikan alasan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa variabel Intensitas Modal (IM) mempunyai *significance level* 0,239. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Ha4 tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar memang digunakan untuk kepentingan perusahaan, yaitu menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam penyediaan barang dan jasa.

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan mempunyai *significance level* 0,005. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh dari variabel pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Ha5 dapat diterima, artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi juga praktik penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan yang relative besar akan memberikan peluang untuk mendapatkan laba yang besar pula.

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa variabel kualitas audit mempunyai *significance level* 0,729. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Ha6 tidak dapat diterima Hal ini dikarenakan reputasi baik yang dimiliki oleh KAP *big four* maupun *non big four* dalam melakukan audit perusahaan yang berpedoman terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) serta adanya standar pengendalian mutu pada kualitas audit yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (DSAP IAPI) sehingga dalam melaksanakan audit sudah dipastikan sesuai dengan aturan yang berlaku.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini hanya menggunakan tiga tahun, hanya menggunakan perusahaan manufaktur, variabel yang digunakan hanya 6 variabel, data tidak berdistribusi normal, mengalami autokolerasi, mengalami heteroskedastisitas pada variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan.

Dengan keterbatasan yang ada, peneliti memiliki rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkannya yaitu menambah periode penelitian, mengamati perusahaan yang lain selain perusahaan manufaktur seperti perusahaan non keuangan, menambah variabel independen yang lain, melakukan transformasi data

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, Deddy Dyas, Rita Andini, Kharis Raharjo. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan

- Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2.
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 1: 143-161.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 2: 249-260.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 3: 1584-1613.
- Dharma, I Made Surya dan Putu Agus Ardiana. 2016. Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15, No. 1: 584-613.
- Fadjarenie, Agustin dan Yulia Apni Nur Anisah. Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Study & Accounting Research*. Vol 13, No. 3: 48-58.
- Faizah, Siti Nur dan Vidya Vitta Adhivinna. 2017. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 2: 136-145
- Fatimah., *et al.* 2017. Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif dan Kualitas Audit Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS*
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverag dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol. 3, No. 1:19-26.
- Jensen, Michael C., William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305-360
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Muzakki, Muadz Rizki dan Darsono. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 4, No. 3: 1-5

- Puspita, Deanna dan Meiriska Febrianti. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 38-46.
- Tandean, Vivi Adeyani. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK*.
- Purwanti, Shinta Meilina dan Listya Sugiyarti. 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 5, No. 3: 1625-1642
- Sudaryo., *et al.* 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Indonesia Membangun*. Vol. 17, No. 3: 15-32.
- Nugraheni, Arfenta Satria dan Dudi Pratomo. 2018. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management*. Vol. 5, No. 2: 2227-2234.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M.Ratna Sari. 2013. Pengaruh Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, No. 1: 58-66.
- Kaspereit, T., & Lopatta, K. (2016). The value relevance of SAM's corporate sustainability ranking and GRI sustainability reporting in the European stock markets. *Business Ethics*, 25(1), 1–24.